
Pendampingan dan pelatihan fotografi *sport* pada Siswa SMKN 1 Garut

Irsan Nurhadian, Achmad Wildan Kurniawan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Indonesia

Penulis korespondensi : Irsan Nurhadian
E-mail : 24071121086@fkominfo.uniga.ac.id

Diterima: 06 Januari 2025 | Direvisi: 21 Januari 2025 | Disetujui: 21 Januari 2025 | Online: 24 Januari 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Meningkatnya kebutuhan industri kreatif di bidang fotografi menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Keahlian fotografi menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SMKN guna menghadapi dunia kerja. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa DKV dalam teknik fotografi sport (panning dan freezing). Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa/i jurusan DKV SMKN 1 Garut dengan jumlah peserta sebanyak 38 . metode pelaksanaan meliputi (1) observasi dan persiapan, (2) pemaparan materi, (3) praktik di lapangan, (4) evaluasi hasil kegiatan melalui review foto. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 60 (pre-test) menjadi 72 (post-test). Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator penguasaan teknik freezing. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi siswa DKV dan mendukung kebutuhan dokumentasi visual kegiatan sekolah.

Kata kunci: fotografi *sport*; teknik panning; teknik freezing; pelatihan; SMKN 1 Garut

Abstract

The increasing need for creative industries in the field of photography is one of the challenges faced by the younger generation. Photography skills are one of the skills that must be possessed by vocational high school students in order to face the world of work. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of DKV students in sports photography techniques (panning and freezing). The target partners in this activity are students majoring in DKV at SMKN 1 Garut with a total of 38 participants. The implementation methods include (1) observation and preparation, (2) presentation of materials, (3) practice in the field, (4) evaluation of activity results through photo reviews. The results of the activity showed a significant increase in student understanding and skills, as indicated by an increase in the average score from 60 (pre-test) to 72 (post-test). The highest increase occurred in the indicator of mastery of freezing techniques. This activity provides a positive contribution in improving the competence of DKV students and supports the need for visual documentation of school activities.

Keywords: sports photography; panning technique; freezing technique; training; SMKN 1 Garut.

PENDAHULUAN

Dalam lanskap media modern yang didominasi visual, kemampuan fotografi telah bertransformasi dari sekadar hobi menjadi keterampilan penting yang relevan di berbagai bidang. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguasaan fotografi bukan hanya memberikan nilai tambah, tetapi juga membuka peluang karir yang menjanjikan, terutama dalam industri kreatif dan media. Di tengah geliat dunia olahraga, kebutuhan akan fotografer *sport* yang terampil semakin meningkat, menuntut adanya pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk mempersiapkan generasi muda (Wahyudin et al., 2023).

Di era serba digital fotografi dapat dimulai dengan menggunakan ponsel cerdas (Rahmayanti, 2021). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat harus kenal dengan kamera profesional yang biasa digunakan dalam dunia industri kreatif. Salah satu dari sekian banyak cara teknologi digital dalam meningkatkan kehidupan manusia dan proses kerja adalah dalam bidang fotografi (Halim et al., 2021). Teknologi digital digunakan dalam fotografi dalam berbagai hal, termasuk dalam pengolahan foto agar lebih menarik atau lebih mudah untuk digarap, maupun dalam bentuk perangkat lunak dan perangkat keras seperti kamera dan alat lainnya (F. A. Irawan & Nurrahmad, 2019). Karena teknologi sangat mudah diakses, fotografi dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk mengabadikan momen, memasarkan barang, dan menyebarluaskan informasi. Oleh karena itu, fotografi menjadi salah satu keterampilan yang dapat memberikan keunggulan tersendiri (Beny et al., 2022). Penggunaan teknologi digital dalam fotografi telah sangat menyederhanakan proses, orang dapat melihat hasil jepretannya langsung setelah mengambilnya, dan di zaman sekarang, seorang fotografer dapat merencanakan dan mengatur foto-foto sesuai dengan keinginannya (Herawati et al., 2016).

Seiring berjalannya waktu dan semakin majunya teknologi, dunia fotografi pun ikut berkembang. Hal ini terbukti di Indonesia yang semakin banyak mengadakan kontes fotografi (Sari & Irena, 2020). Salah satu media visual yang menarik bagi masyarakat kontemporer adalah fotografi. Bukti-bukti sederhana ada di mana-mana. Yang dapat dengan mudah menemukan individu yang membawa kamera ke mana-mana, kapan saja, dan dengan berbagai kapasitas, termasuk kamera telepon genggam profesional maupun sederhana (A. A. Susanto, 2017). Fotografi olahraga merupakan salah satu dari sekian banyak foto yang dihasilkan dalam bidang kreatif. Foto yang diambil pada acara atletik, baik olahraga tradisional maupun olahraga terkenal, disebut sebagai fotografi olahraga. Menangkap gerakan yang terjadi selama olahraga merupakan tujuan dari momen fotografi yang dikenal sebagai fotografi *sport*. Foto momentum, seperti ekspresi wajah pelari saat melewati garis finis atau detik sebelum gol tercipta dalam pertandingan sepak bola, merupakan bukti bahwa fotografi olahraga merupakan profesi yang unik (A. R. A. Susanto & Rahmawan, 2023). Pada hakikatnya, komunikasi merupakan tujuan dan inti dari fotografi. Kemampuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk gambar merupakan komunikasi yang sedang dibahas di sini. Pikiran dan perasaan yang terekam dalam bingkai foto lebih memukau dan lebih mudah diingat (Suparto & Yuliana, 2023).

Fotografi olahraga merupakan salah satu cabang fotografi yang memiliki tantangan dan keunikan tersendiri. Di era digital saat ini, di mana visualisasi informasi menjadi sangat penting, kemampuan untuk menangkap momen-momen dramatis dalam dunia olahraga tidak hanya menjadi keterampilan yang menarik, tetapi juga sangat dibutuhkan (Wahyudin et al., 2023). Di Indonesia, minat terhadap olahraga terus meningkat, baik di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan pelajar. Hal ini menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang fotografi, khususnya dalam konteks olahraga (Jati & Tahalea, 2023). Ada banyak sekali metode dalam mengambil gambar, dan dengan menggunakan metode yang tepat dapat menghasilkan gambar yang berkualitas. Pencahayaan, sudut pengambilan gambar, resolusi kamera, fokus kamera pada suatu objek, dan rasio semuanya sangat dipengaruhi oleh metode fotografi, dan masih banyak lagi strategi pemotretan lainnya yang perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan jepretan foto yang berkualitas (Pratama et al., 2023). Mengambil gambar individu yang berpartisipasi dalam olahraga secara acak dalam pengaturan tertentu adalah alur kerja fotografer (D. O. Irawan & Harsanto, 2023).

Survey minat pemuda dalam dunia fotografi terdapat pada studi yang sudah dilakukan di Komunitas Fotografi Kamera Indonesia Malang yang menyebutkan bahwa hal yang dapat mempengaruhi minat fotografi di kalangan anak muda adalah melalui media sosial yang mencapai 51,7%. Hal tersebut merupakan dampak positif kegunaan instagram untuk belajar dan mengembangkan minat fotografi guna menghasilkan foto yang lebih bagus. Semakin banyak melihat dan mengetahui peristiwa foto di instagram maka memunculkan minat yang tinggi untuk melakukan kegiatan fotografi (Arbi & Indra Dewi, 2017).

Salah satu pendorong utama minat ini adalah ketersediaan peluang yang semakin meluas. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya dokumentasi visual dalam olahraga, baik di tingkat lokal maupun internasional, menciptakan kebutuhan yang besar akan fotografer olahraga. Selain itu,

menjamurnya komunitas olahraga, terutama sepak bola, memberikan wadah bagi para fotografer untuk mengasah keterampilan dan membangun portofolio. Setiap pertandingan, setiap latihan, setiap momen kebersamaan dalam komunitas olahraga menjadi peluang emas untuk diabadikan melalui lensa kamera. Berbeda dengan jenis fotografi lainnya yang mungkin memerlukan perencanaan konsep yang rumit dan persiapan yang matang, fotografi olahraga menawarkan alur kerja yang relatif lebih sederhana. Fotografer olahraga tidak perlu menciptakan adegan atau mengatur pose; mereka hanya perlu hadir di tengah aksi dan menangkap momen-momen krusial yang terjadi secara spontan (Burhanudin et al., 2021). Kesederhanaan ini, dipadukan dengan fleksibilitas dalam bekerja, menjadikan fotografi olahraga sebagai pilihan menarik bagi pemuda yang ingin menyalurkan hobi mereka sambil mendapatkan penghasilan. Mereka dapat mengatur jadwal mereka sendiri, memilih acara olahraga yang ingin mereka liput, dan mengekspresikan kreativitas mereka tanpa terikat oleh batasan-batasan yang ketat.

SMKN 1 Garut merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Garut yang berfokus di berbagai bidang keahlian, salah satunya bidang Desain Komunikasi Visual (DKV) yang berfokus pada industri kreatif (Wiharya et al., 2023). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, siswa/i SMKN 1 Garut memiliki ketertarikan terhadap fotografi, namun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami teknik fotografi, seperti pengaturan kamera, komposisi gambar, dan pencahayaan yang tepat. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam menangkap momen-momen cepat dalam olahraga menjadi kendala tersendiri. Dikarenakan SMKN 1 Garut sering mengadakan *event* olahraga antar sekolah, keterbatasan ini berpotensi menghalangi siswa untuk berkontribusi dalam dokumentasi acara olahraga di sekolah maupun di tingkat yang lebih luas.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa/i SMKN 1 Garut, melalui program pengabdian ini dapat memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada Siswa/i SMKN 1 Garut untuk memahami konsep dasar teknik fotografi, jenis lensa yang digunakan, serta teknik *panning* dan *freezing* yang biasa digunakan di dunia fotografi *sport*. Pendampingan akan memberikan bimbingan dan dukungan teknis untuk menerapkan teknik fotografi dengan fasilitas dan perlengkapan yang memadai. Dengan demikian, siswa SMKN 1 Garut dapat menjadi fotografer olahraga yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan etika profesi.

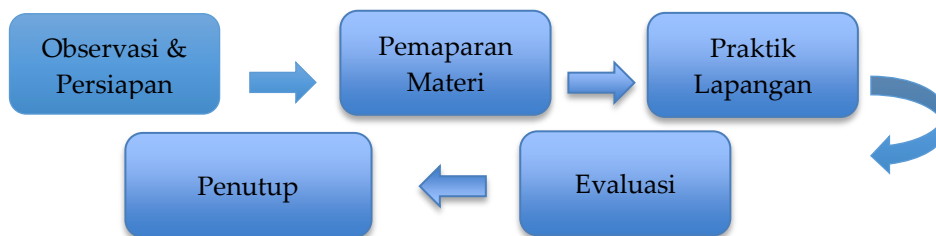
Tujuan dari pendampingan dan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman tentang pengaturan kamera, penggunaan lensa yang tepat, serta teknik pengambilan gambar yang efektif untuk menangkap momen olahraga dengan baik yang lebih spesifik tentang teknik *panning* dan *freezing*. Pelatihan ini juga ditujukan pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri para siswa dengan kemampuan fotografi yang baik, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan komunitas, serta memiliki peluang lebih besar untuk memasuki dunia kerja di bidang media dan komunikasi visual.

METODE

Pengabdian ini dilakukan bersama siswa/i Desain Komunikasi Visual (DKV) SMKN 1 Garut sebanyak 38 siswa yang dibagi menjadi 5 kelompok kerja untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Metode pengabdian yang digunakan dalam pelatihan fotografi olahraga untuk siswa DKV di SMKN 1 Garut dirancang secara sistematis untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta meningkat secara signifikan. Metode ini menggunakan tahap pra-kegiatan, kegiatan, dan evaluasi, seperti yang terlihat pada gambar 1.

Pada tahap pra-kegiatan, dilakukan observasi kepada Siswa/i DKV SMKN 1 Garut untuk menganalisis kemampuan dari setiap individu dalam dunia fotografi termasuk teknik pengambilan gambar dan pengaturan kamera. Kegiatan ini juga meninjau banyaknya peserta yang akan berpartisipasi pada pelatihan fotografi *sport*, serta mempersiapkan semua kebutuhan peralatan seperti materi, kamera, lensa, dan tripod yang nantinya akan digunakan oleh masing-masing kelompok. Tahap selanjutnya masuk pada tahap kegiatan yang terdiri dari dua kegiatan yaitu pemaparan materi dan praktik di lapangan. Pemaparan materi dilaksanakan dengan metode ceramah dan *sharing session*, serta siswa/i diminta untuk mengisi *pre-test* sebelum pemaparan materi. Dalam kegiatan tersebut siswa/i

diedukasi perihal jenis-jenis lensa, kamera, dan teknik fotografi olahraga *panning* dan *freezing*. Tahap pendampingan praktik fotografi dilaksanakan di Lapangan SMKN 1 Garut dengan objek siswa/i yang sedang berolahraga dan di pinggir jalan raya dengan objek kendaraan yang sedang melintas. Dalam pelaksanaan praktik, tim pendamping berperan sebagai pemberi arahan dan bimbingan terkait teknis di lapangan dalam memotret objek yang sedang bergerak sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Tahap terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini masing-masing kelompok mengumpulkan hasil foto untuk dievaluasi dan mengisi *post-test* untuk mengukur kemampuan siswa/i setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Diagram pelaksanaan Fotografi Sport di SMKN 1 Garut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Persiapan

Observasi dilakukan dengan mengunjungi SMKN 1 Garut satu hari sebelum pelaksanaan pelatihan fotografi *sport* dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun emosional antara tim pendamping dengan siswa/i yang akan mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil dilapangan, mayoritas siswa/i DKV SMKN 1 Garut memiliki minat yang tinggi terhadap fotografi, khususnya pada fotografi *sport* namun pengetahuan teknis terkait pengaturan kamera (ISO, aperture, shutter speed) dan teknik fotografi *sport* (*panning* dan *freezing*) masih terbatas. Sebagian besar siswa terbiasa menggunakan kamera smartphone untuk fotografi, fasilitas yang disediakan oleh sekolah jumlahnya terbatas dan perlu penjadwalan penggunaan. Dalam hal ini, tim pendamping mempersiapkan peralatan khusus termasuk kamera dan lensa yang biasa digunakan dalam fotografi *sport* untuk dapat digunakan oleh siswa/i selama pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh 38 siswa/i yang berasal dari kelas 10-12 jurusan DKV. Terlihat adanya antusiasme yang tinggi dari siswa untuk mempelajari teknik fotografi *sport* dan mengaplikasikannya dalam kegiatan sekolah.



Gambar 2. Observasi Peserta di SMKN 1 Garut

Pada gambar 2, dilakukannya observasi kepada peserta pada Siswa/i SMKN 1 Garut yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat sebelum pelatihan dan pengabdian di mulai. Pemilihan SMKN 1 Garut sebagai lokasi untuk kegiatan pengabdian didasarkan pada keberadaan jurusan DKV yang fokus pada bidang industri kreatif. Selain adanya jurusan DKV, keberadaan ekskul *broadcasting* di SMKN 1 Garut menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan di bidang media dan komunikasi. SMKN 1 Garut menjadi sekolah yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan olahraga yang membutuhkan dokumentasi visual yang baik untuk keperluan publikasi, promosi, dan arsip

sekolah. Pelatihan fotografi *sport* ini membekali siswa dengan keterampilan teknis untuk menghasilkan foto-foto berkualitas tinggi.

Pemaparan Materi

Pemaparan materi dalam pelatihan fotografi *sport* dilaksanakan di lab multimedia yang memiliki ketersediaan fasilitas pendukung yang optimal untuk proses pelatihan. Pemaparan materi diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai fotografi *sport*. Siswa/i diminta untuk mengisi link yang telah disediakan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan pelatih yang menyampaikan pengalaman dan pencapaian agar siswa/i dapat percaya pada apa yang akan disampaikan. Kegiatan pengisian *pre-test* dan penyampaian pengalaman dari pelatih terlihat pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3. Penyampaian Pengalaman



Gambar 4. Penyampaian Pengalaman

Setelah menyampaikan pengalaman, pelatih menyampaikan materi yang berfokus pada teknik *panning* dan teknik *freezing*. Materi yang disampaikan berupa teknik dasar fotografi, jenis-jenis kamera, jenis-jenis lensa, serta komposisi yang tepat untuk melakukan teknik *panning* dan *freezing*. Penjelasan disampaikan secara mendalam untuk menginformasikan teknik fotografi *sport* dapat menciptakan ilusi kecepatan dan gerakan dengan latar belakang yang blur namun subjek utama tetap tajam. Pelatih juga memperlihatkan hasil foto dari pengalamannya sebagai seorang fotografer MotoGP yang menarik perhatian para siswa/i. Pemaparan materi tersebut diiringi dengan adanya demonstrasi interaktif yang menunjukkan secara langsung bagaimana pengaturan kamera yang berbeda dapat mempengaruhi hasil foto. Antusiasme tinggi dari siswa/i SMKN 1 Garut terlihat pada saat pelatih mempersilahkan peserta untuk mencoba kamera yang sudah dibawa oleh pelatih dan mempraktikkan pengaturan kamera yang tepat untuk fotografi *sport*. Selama pemaparan materi berlangsung, siswa/i diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan baik itu tentang materi maupun pengalaman yang dimiliki oleh pelatih. Tahap ini berlangsung selama 90 menit yang diisi oleh pemaparan materi, demonstrasi, sesi tanya jawab, serta pembagian kelompok kerja. Pemaparan materi dan demonstrasi dilaksanakan secara bersamaan di ruangan yang sama untuk memperkenalkan jenis-jenis kamera yang dilakukan oleh pelatih seperti yang terlihat pada gambar 5 dan gambar 6.



Gambar 5. Pemaparan Materi



Gambar 6. Demonstrasi Pengaturan Kamera, Jenis-Jenis Kamera dan Lensa

Praktik Lapangan

Dalam upaya mengimplementasikan materi yang telah disampaikan oleh pelatih selama di dalam ruangan, tentunya peserta harus mendalami dua teknik yang esensial dalam fotografi *sport* di

lapangan. Pada tahap ini, peserta dibagi ke dalam lima (5) kelompok kerja untuk mempraktikkannya di lapangan. Pembagian kelompok ini ditentukan oleh tim pendamping yang masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 siswa/i. Pelatihan ini memberikan tantangan kepada siswa/i untuk bisa menangkap momen di lapangan dengan satu foto teknik *panning* dan satu foto teknik *freezing*. Satu kelompok kerja akan diberikan 1 buah kamera dan 1 buah lensa yang dipilih secara acak sesuai dengan apa yang diambil oleh ketua kelompoknya, seperti yang terlihat pada gambar 7 dan gambar 8 yang memperlihatkan proses pembagian kamera dan sesi diskusi bersama kelompoknya masing-masing.



Gambar 8. Pembagian Kamera dan Lensa Secara Acak Oleh Kelompok



Gambar 7. Sesi Diskusi Bersama Kelompok

Pendampingan dan pelatihan dilaksanakan di dua lokasi berbeda yakni di lapangan futsal dan di pinggir jalan raya. Pemilihan lokasi ini memberikan tantangan dan peluang yang berbeda, memungkinkan siswa/i untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai kondisi. Di lapangan futsal, siswa memotret objek para tim yang sedang melaksanakan pertandingan futsal. Teknik *panning* yang dapat digunakan oleh siswa/i dengan memotret pemain yang tetap fokus sementara latar belakang pemain menjadi blur. Siswa/i belajar bahwa *shutter speed* yang terlalu tinggi bisa membuat gambar terlihat kaku dan kehilangan kesan geraknya. Selama di lapangan, siswa/i secara bergantian menggunakan kamera yang sudah dipilih oleh ketua kelompoknya dan diberikan waktu selama 150 menit untuk memotret objek secara bebas sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

Lokasi lain di pinggir jalan juga menawarkan tantangan yang menarik dan memberikan kesempatan untuk melatih teknik *panning* dan *freezing* dari berbagai jenis kendaraan dengan kecepatan yang bervariasi. Pemilihan lokasi di pinggir jalan raya juga didasarkan pada salah satu jenis olahraga yang paling disorot di seluruh dunia yaitu MotoGP. MotoGP merupakan ajang balap motor dan menjadi salah satu jenis olahraga yang mampu meningkatkan wisatawan dunia yang membludak dalam penyelenggaraannya di Indonesia (Dianawati & Undang, 2023). Olahraga tersebut tentunya menjadi ajang bergengsi yang membutuhkan dokumentasi untuk setiap pertandingannya. Dalam hal ini, pelatihan dibuat secara mudah dengan melakukan praktik di pinggir jalan raya yang dapat mengembangkan kemampuan adaptasi, kreativitas, dan kesabaran dalam dunia fotografi *sport* khususnya ketika sudah memasuki dunia kerja.



Gambar 10. Peserta Mencoba Teknik Fotografi Sport di Lapangan



Gambar 9. Tim Pendamping Mengarahkan Peserta

Pada gambar 9, peserta terlihat fokus dan antusias dengan kamera di tangannya untuk mengabadikan momen penting dalam sebuah pertandingan yang didampingi langsung oleh tim pendamping selama di lapangan, seperti yang terlihat pada gambar 10 dan gambar 11.



Gambar 11. Praktik di Pinggir Jalan

Evaluasi

Setelah praktik di lapangan, setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan foto terbaik yang mereka hasilkan selama sesi praktik teknik *panning* dan teknik *freezing*. Sebelum pada tahap *review* foto, siswa/i diminta untuk mengisi *post-test* yang sudah disediakan oleh tim pendamping untuk mengukur keterampilan siswa/i setelah mengikuti pelatihan fotografi *sport*. Pelatih memilih 3-5 foto secara acak dari seluruh peserta untuk dilakukan *review* pada setiap foto yang dihasilkan. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi teknis dalam teknik *freezing* dengan subjek idealnya tajam sempurna, sedangkan teknik *panning* subjeknya relatif tajam dengan latar belakang blur. Selain itu, komposisi foto dari hasil potret peserta meliputi penempatan subjek dalam frame, keberadaan elemen pengganggu, serta dukungan komposisi terhadap cerita yang ingin disampaikan.



Gambar 12. Pelatih dan Tim Pendamping Melakukan Evaluasi Hasil Foto Praktik Peserta

Pada gambar 12, pelatih dan tim pendamping meninjau hasil foto yang diambil oleh para peserta selama praktik dilapangan. Pelatih menggunakan kriteria evaluasi yang jelas dan terukur, kriteria tersebut mencakup ketajaman, eksposur, komposisi, dan momen yang ditangkap oleh para peserta. Pada sesi evaluasi ini menjadi ajang bagi siswa untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Siswa didorong untuk memberikan komentar untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif. Evaluasi diakhiri dengan apresiasi atas usaha siswa dan dorongan untuk terus berlatih. Penekanan diberikan bahwa fotografi adalah proses belajar berkelanjutan dan setiap foto adalah peluang untuk berkembang.

Hasil karya siswa SMKN 1 Garut dengan metode fotografi *freezing* dan *panning* ditampilkan pada gambar 13. Karya ini menunjukkan seberapa baik siswa SMKN 1 Garut menguasai metode fotografi, memadukan pengetahuan teknis dengan visi artistik untuk menghasilkan gambar yang memikat.



Gambar 13. Foto Teknik *Panning* dan *Freezing* Hasil Praktik Siswa/i SMKN 1 Garut

Pelatih dan tim pendamping memberikan apresiasi kepada peserta yang telah berpartisipasi pada kegiatan yang telah di selenggarakan. Gambar 14 menangkap momen berharga saat pemberian apresiasi kepada siswa/i SMKN 1 Garut atas usaha dan kreativitas mereka dalam mengasah keterampilan fotografi.



Gambar 14. Pemberian Apresiasi pada Siswa/i SMKN 1 Garut

Pada tahap ini, pengukuran kemampuan peserta terhadap beberapa indikator dilaksanakan dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta yang diukur dalam kegiatan pelatihan ini sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan Kemampuan
1.	Pemahaman Segitiga Eksposur	66	74	8
2.	Penguasaan teknik freezing	53	73	20
3.	Penguasaan teknik panning	64	75	11
4.	Kemampuan komposisi foto olahraga	57	66	9
	Rata-rata	60	72	12

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan materi dan praktik mengenai fotografi olahraga. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 60, yang kemudian meningkat menjadi 72 pada hasil post-test. Peningkatan rata-rata kemampuan siswa adalah sebesar 12 poin. Secara lebih rinci, pada indikator "Pemahaman Segitiga Eksposur," terjadi peningkatan kemampuan sebesar 8 poin, dari 66 menjadi 74. Peningkatan signifikan terlihat pada indikator "Penguasaan teknik freezing," yaitu sebesar 20 poin, dari 53 menjadi 73. Sementara itu, "Penguasaan

teknik panning" meningkat sebesar 11 poin, dari 64 menjadi 75. Terakhir, "Kemampuan komposisi foto olahraga" mengalami peningkatan sebesar 9 poin, dari 57 menjadi 66.

Peningkatan terbesar terdapat pada penguasaan teknik *freezing* yang menunjukkan bahwa materi dan praktik yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membekukan gerakan cepat dalam fotografi. Meskipun peningkatan pada indikator lain tidak sebesar *freezing*, namun secara keseluruhan hasil *post-test* menunjukkan bahwa siswa telah berhasil dalam memahami materi yang telah disampaikan dan mengaplikasikannya secara langsung di lapangan dengan sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pendampingan dan pelatihan fotografi *sport* yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Garut, melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, memberikan gambaran yang memuaskan. Secara umum, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penguasaan keterampilan fotografi setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan rata-rata sebesar 12 poin antara pre-test dan post-test yang menegaskan bahwa materi yang disajikan relevan dan metode pengajaran yang digunakan terbilang efektif. Perhatian khusus perlu diberikan pada peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik *freezing*. Hal ini menunjukkan bahwa sesi praktik dan demonstrasi yang berfokus pada teknik ini berhasil memberikan dampak yang besar bagi siswa.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan, beberapa saran dapat dijadikan acuan oleh pengabdian dan pelatihan selanjutnya yakni dengan adanya pelatihan berkelanjutan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan mengikuti perkembangan terbaru di dunia fotografi. Workshop lanjutan, seminar, atau program mentoring dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi dan kompeten di bidang ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada rekan-rekan tim pengabdian yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan pelatihan fotografi *sport* di SMKN 1 Garut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan jajaran guru atas dukungannya untuk bisa berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa/i DKV SMKN 1 Garut. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arbi, F., & Indra Dewi, S. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Kamera Indonesia Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 69–74.
- Beny, A. O. N., Nadella, P. F., & Chasanah, A. (2022). Pemberdayaan Atlet Paralimpik Dalam Bidang Fotografi. *Journal of Special Education Need*, 2(2), 108–112.
- Burhanudin, A. A. M., Suherdiana, D., & Maarif, A. A. (2021). Strategi Wartawan Foto Dalam Menentukan Sudut Pengambilan Foto Sepakbola. *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6(2), 123–142.
- Dianawati, S., & Undang, G. (2023). Diplomasi motogp mandalika dalam meningkatkan pariwisata terhadap nation branding indonesia. *Jurnal Perceka*, 01, 44–55.
- Halim, B., Amaliatulwalidain, A., & Anggraini, N. (2021). Pelatihan Fotografi Produk Kepada Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 719. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6527>
- Herawati, D., Husni, M., Agam, A. N. K., & Ramadhani, E. (2016). PELATIHAN FOTOGRAFI PADA KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMKN 2 PADANGPANJANG. *Batoboh*, 1(2), 131–266.
- Irawan, D. O., & Harsanto, P. W. (2023). FENOMENA FOTOGRAFI OLAHRAGA JALANAN KOMERSIAL: KAJIAN RETORIKA VISUAL, TANDA, DAN MAKNA (STUDI KASUS @MASBAMBANGMOTO). *Jurnal Synakarya*, 5(2), 1–12.
- Irawan, F. A., & Nurrahmad, L. (2019). Peningkatan Softskill Dibidang Sport Recreation Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Fotografi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 32–34.

- Jati, F. D., & Tahalea, S. A. A. (2023). Pencatatan Praktik Fotografi Olahraga Jalanan di Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Rekam*, 19(1), 25–36. <https://doi.org/10.24821/rekam.v19i1.9305>
- Pratama, P. A., Tjahyanti, L., Utama, G. R., & ... (2023). Pelatihan Fotografi Dalam Peningkatan Kualitas Postingan Media Sosial Dan Bisnis Online. *Jurnal Jnana Karya*, 04(April), 1–4.
- Rahmayanti, H. D. (2021). Pendampingan Foto Produk Umkm Komunitas Saung Taleus Di Kota Bogor Menggunakan Ponsel Cerdas. *Jurnal Pekamas*, 1(2), 79–83. <https://doi.org/10.46961/pkm.v1i2.465>
- Sari, W. P., & Irena, L. (2020). Komunikasi Visual Di Era Digital Melalui Pelatihan Fotografi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 422–430. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9422>
- Suparto, A. A., & Yuliana, D. (2023). Pelatihan Fotografi dan Videografi Bagi Siswa/i SMKN 1 Cermee Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2342>
- Susanto, A. A. (2017). Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.24821/jousa.v4i1.1484>
- Susanto, A. R. A., & Rahmawan, G. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Seseorang Menjadi Sport Photographer. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 268–279. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i4.236>
- Wahyudin, Aziz, baso I. W., & Yasriuddin. (2023). PKM Pelatihan Fotografi Olahraga Untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 364–371.
- Wiharya, W., Maulana, A., Jadhira, A. A., Tinggi, S., Informatika, M., & Likmi, K. (2023). Perencanaan Strategis Sistem Informasi SMKN 1 Garut Menggunakan Metode Anita Cassidy. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 10(1), 937–945.